

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Perusahaan

3.1.1 Temuan Masalah

Salah satu kegiatan dari setiap Koprasi adalah memberikan pinjaman terhadap pegawai, begitu juga dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holikultura, Dan Perkebunan. Sesuai dengan visi dan misi Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, Dan Perkebunan yaitu menjadi sebuah KPRI Serba Usaha dilampung selatan dalam memberikan pinjaman kepada pegawai, sehingga Koprasi Pegawai Republik Indonesia terus membantu pegawai yang ingin meminjam uang dengan cara memberikan pinjaman kepada mereka.

Tetapi setelah pinjaman diberikan kepada pegawai yang mengajukan pinjaman, permasalahan yang seringkali ditemukan adalah pembayaran pinjaman yang lewat dari tanggal jatuh tempo atau biasa sering disebut pinjaman macet. Permasalahan ini belum bisa dihindari oleh Koprasi Pegawai Republik Indonesia.

Ada beberapa faktor internal yang menyebabkan timbulnya pinjaman macet, yaitu sebagai berikut :

- Analisa pinjaman yang tidak cermat
- Kurangnya pengawasan pinjaman

- Analisa laporan keuangan yang tidak cermat

Pengendalian internal merupakan penggunaan semua sumber daya perusahaan atau instansi untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Saran pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal.

Kemudian terdapat juga faktor eksternal, yaitu dari kesengajaan Pegawai, ada pegawai yang berlaku menyimpang. Kerugian bagi koperasi jika ada pinjaman macet adalah pendapatan bunga menjadi tertunda dan harus membuat penyisihan penghapusan aktiva produktif, sehingga koperasi berusaha mengatasi masalah pinjaman macet.

3.1.2 Perumusan Masalah

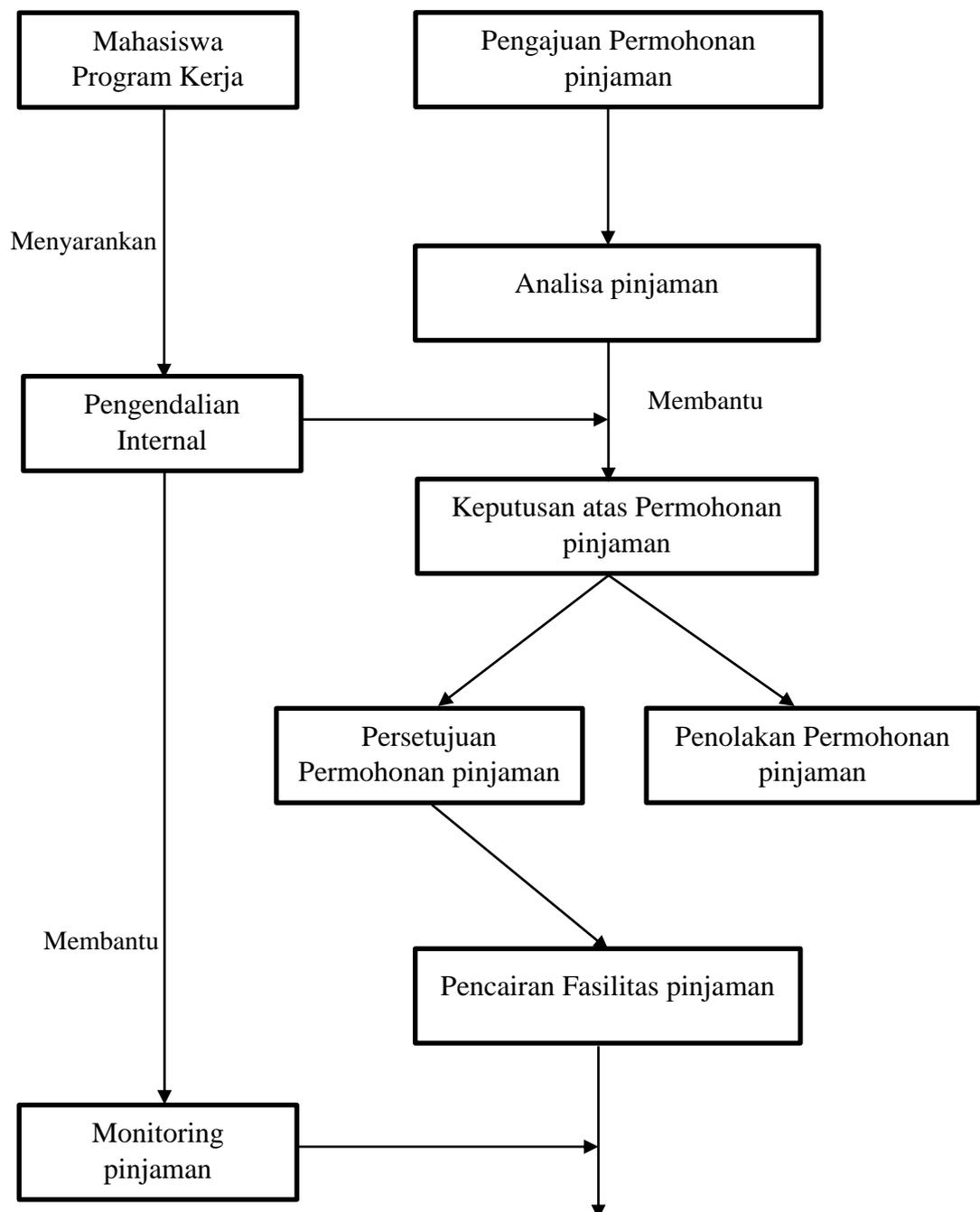
Berdasarkan temuan masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja hal – hal yang perlu diperhatikan pada saat mempertimbangkan untuk memberika pinjaman kepada pegawai?
2. Bagaimana cara memberikan pinjaman yang tepat sasaran kepada pegawai ?

3. Bagaimana cara mengatasi masalah pembayaran pinjaman yang lewat dari tanggal jatuh tempo ?
4. Bagaimana prosedur pemberian pinjaman yang baik dan benar

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut adalah diagram alir yang digunakan sebagai kerangka pemecahan masalah yang dihadapi :



Pelunasan Fasilitas pinjaman

Gambar 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengendalian Internal

Dalam sebuah perusahaan diperlukan bagian pengendalian internal agar pekerjaan yang dilakukan sistematis, pengendalian internal juga bertugas memeriksa kembali pekerjaan masing – masing bagian dalam perusahaan apakah sudah sesuai dengan prosedur atau belum.

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Krismiaji 2010:218). Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga pengendalian internal yang diperlukan.

Menurut Agus Nurul Hudanantho (2009) fungsi dari sistem pengendalian internal adalah :

- Menjaga dan mengamankan harta perusahaan
- Menjamin tersedianya laporan yang akurat
- Meningkatkan kepatuhan
- Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan, kecurangan & pelanggaran prinsip kehati – hatian
- Meningkatkan efektifitas organisasi dan efisien

dengan fungsi sedemikian rupa, sistem pengendalian internal menjadi salah satu bagian terpenting dalam perusahaan.

Pengendalian intern menurut Boynton (2006: 391). Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut ini:

1. keandalan pelaporan keuangan.
2. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
3. efektifitas dan efisiensi operasi

Warens Reeve Fees (2008) berpendapat bahwa sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak terhadap manajemen bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini seringkali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian entitas tersebut

Pengendalian intern menurut Horngren dkk (2006: 372). Pengendalian intern adalah suatu perencanaan organisasi dan semua tindakan yang terkait diterapkan oleh suatu entitas untuk menjaga aktiva, mendorong karyawan untuk melakukan kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan keandalan pencatatan akuntansi.

3.2.2 Kredit/pinjaman

Praktik perkreditan di negara kita sudah lama berlangsung lama. Sehingga kata kredit/pinjaman sudah menjadi istilah yang umum digunakan masyarakat. Istilah kredit berasal dari bahasa Latin “*credere*” yang berarti kepercayaan. Kredit/pinjaman diberikan atas dasar kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dapat mengembalikan (membayar kembali) kredit/pinjaman yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Transaksi kredit timbul karena suatu pihak meminjam sejumlah uang atau sesuatu yang dipersamakan dengan itu, di mana pihak peminjam wajib melunasi pinjaman atau hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Disamping itu kredit/pinjaman pun timbul sebagai akibat adanya transaksi jual beli, dimana pembayarannya ditangguhkan, baik sebagian maupun seluruhnya.

Pengertian kredit menurut UU No. 10/1998 Pasal 1 Ayat 11 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Fasilitas pinjaman diberikan dengan beberapa tujuan sebagai berikut :

- a) Keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh koperasi sebagai balas jasa dan biaya administrasi pinjaman yang dibebankan kepada pegawai Kepercayaan Keyakinan bahwa apa yang diberikan oleh pemberi kredit akan diterima kembali pada waktu tertentu.
- b) Waktu Yaitu jarak antara saat pemberian kredit dengan saat pengembaliannya.
- c) Risiko (*Degree of risk*) suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dengan saat pengembaliannya.
- d) Prestasi yaitu objek kredit yang diberikan, bisa dalam bentuk uang, barang, ataupun jasa.
- e) Kesepakatan dalam suatu perjanjian yang setiap pihak (si pemberi kredit kepada si penerima kredit) menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan berada dalam suatu akad kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

Ada beberapa unsur – unsur kredit dalam pinjam meminjam (Jurnal Workshop Nasional Audit Resiko, 2015) yaitu sebagai berikut :

- Unsur Waktu
yaitu petunjuk jarak saat pemberian dan pelunasan pinjaman
- Unsur Resiko
yaitu akibat yang mungkin timbul selama penggunaan pinjaman oleh pemakai.
- Unsur Penyerahan
yaitu menyerahkan nilai ekonomi kepada pihak lain, yang harus dikembalikan setelah jangka waktu tertentu.
- Unsur Kepercayaan
yaitu pemberian pinjaman mempunyai keyakinan bahwa prestasi yang diberikan akan menerima kontra prestasi pada jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- Unsur Persetujuan
yaitu adanya kesepakatan antara kreditur dengan debitur.
- Unsur Balas Jasa
yaitu keuntungan atau pendapatan atas pemberian pinjaman

3.3 Metode yang digunakan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam laporan hasil kerja praktek ini adalah dengan cara dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan memfoto langsung dokumen – dokumen mengenai prosedur pemberian kredit mulai dari permohonan pengajuan pinjaman oleh pegawai hingga penyelesaian pelunasan pinjaman.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan yang berkaitan dengan prosedur dalam pemberian pinjaman dan bagaimana sistem pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman. Dokumentasi dan wawancara dilakukan secara langsung pada saat kegiatan kerja praktek dilaksanakan.

3.4 Rancangan Program yang akan dilakukan

Dengan melihat masalah yang telah diidentifikasi, maka rancangan program atau solusi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

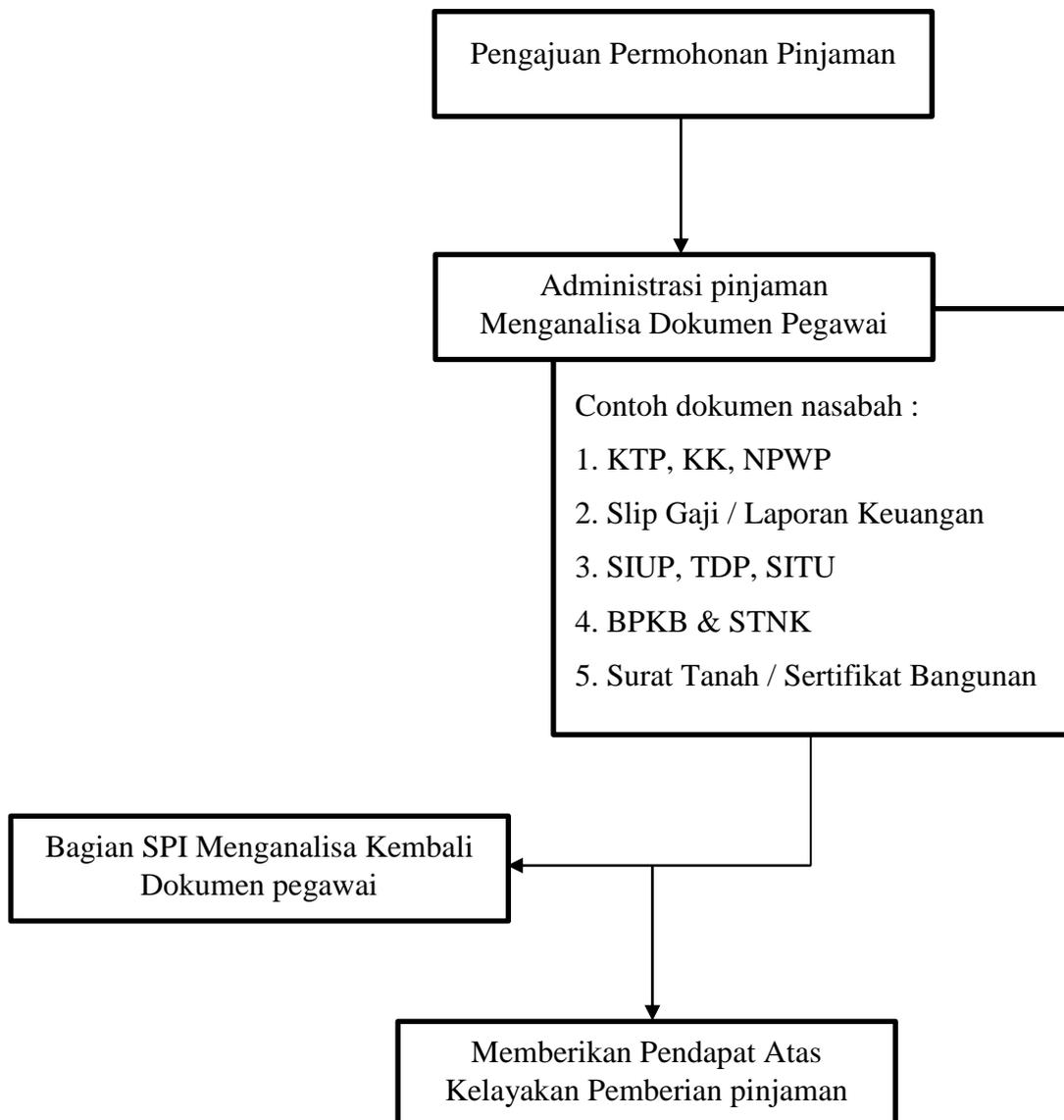
3.4.1 Menyarankan kepada bagian pengendalian internal untuk membantu menganalisa dokumen permohonan pengajuan pinjaman yang diajukan oleh pegawai.

Pada tahap pertama pengajuan pinjaman, pegawai mengisi formulir pengajuan pinjaman dan melengkapi beberapa dokumen yang harus dilengkapi, contohnya seperti melampirkan slip gaji jika pegawai kemudian mengajukan agunan atau jaminan yang harus dijamin di Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan serta dokumen – dokumen lainnya.

Bagian analis pinjaman akan melakukan analisa dokumen – dokumen nasabah tersebut untuk menentukan apakah pegawai layak diberikan kredit / pinjaman. Sebelumnya meningkatnya pinjaman di masa pandemic ini dan lainnya. Sehingga ketidacermatan dalam menganalisa terkadang dapat terjadi, oleh sebab itu saya menyarankan kepada bagian pengendalian internal untuk membantu menganalisa dokumen – dokumen pegawai tersebut sehingga kesalahan dalam menganalisa kecil kemungkinannya untuk terjadi.

Bagian pengendalian internal membantu menganalisa seperti contoh besarnya penghasilan dengan jumlah pinjaman yang diajukan, apakah pegawai mampu melunasi hutangnya, atau menganalisa berapa laba yang mampu

dihasilkan oleh pegawai tiap bulannya. Kemudian menganalisa agunan atau jaminan yang diajukan pegawai apakah agunan tersebut sebanding dengan resiko dari pinjaman yang diberikan dan memastikan keberadaan agunan tersebut, jika agunan berupa tanah, letak lokasi dan luas tanah perlu dipastikan kembali oleh bagian pengendalian internal, atau jika agunan berupa kendaraan, perlu dipastikan nomor plat serta surat kepemilikannya adalah asli dan sesuai.



Gambar 3.4.1 Rancangan Program 1

3.4.2 Menyarankan kepada bagian pengendalian internal untuk membantu dalam hal memantau / monitoring saat pinjaman diberikan dan setelah pinjaman diberikan kepada nasabah.

Pemantauan pinjaman dimulai dengan memantau pihak bendahara pinjaman pada saat pemberian persetujuan pinjaman, apakah pinjaman yang diberikan itu tepat sasaran atau tidak, tepat sasaran artinya pinjaman yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan keperluan pegawai. Kemudian pinjaman diberikan sesuai dengan prosedur atau tidak, semua itu perlu dipantau oleh bagian pengendalian internal untuk menghindari pinjaman bermasalah di kemudian hari.

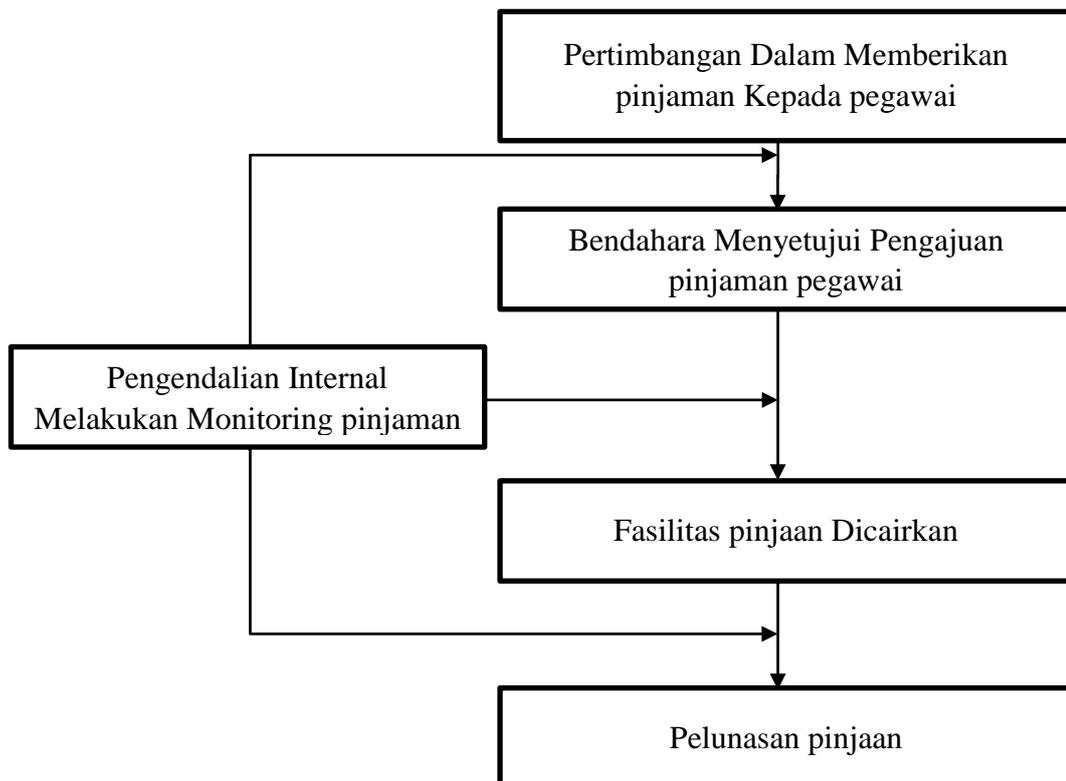
Setelah proses analisa dilakukan oleh bagian analis pinjaman dan bagian pengendalian internal, kedua bagian tersebut menentukan apakah pegawai layak diberikan pinjaman atau tidak, mereka memberikan pendapat mereka masing – masing berdasarkan hasil analisa mereka. Kemudian memberikan dokumen pegawai tersebut kepada bagian bendahara pinjaman, untuk kemudian ditindaklanjuti bersama.

Jika bendahara pinjaman memberikan persetujuan pemberian pinjaman, maka dalam hal pembayaran angsuran, bagian account officer harus memantau masing – masing pegawai untuk melihat apakah pegawai membayarnya tepat waktu atau lewat dari tanggal jatuh tempo. Untuk pegawai yang pembayarannya lewat dari tanggal jatuh tempo harus segera

dihubungi untuk diingatkan kembali tanggal jatuh tempo pembayaran angsurannya.

Dengan banyaknya pegawai yang dipantau oleh masing – masing account officer, kemungkinan kelalaian dapat terjadi, sehingga ada pegawai yang pembayaran angsurannya bermasalah atau terlewat jauh dari tanggal jatuh tempo. Oleh sebab itu saya menyarankan kepada bagian pengendalian internal untuk ikut membantu memantau pegawai dalam hal pembayaran angsuran sehingga kemungkinan pinjaman bermasalah kecil terjadi

Bagian pengendalian internal juga dapat mengecek gaji pegawai bersama account officer . Hal tersebut juga termasuk salah satu kegiatan monitoring pinjaman, sehingga bagian pengendalian internal juga dapat memastikan apakah pinjaman yang telah diberikan digunakan sesuai dengan tujuan pegawai pada saat mengajukan pinjaman.



Gambar